

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pemaknaan *mahabbah* pada penari sufi (*whirling dervish*) di Rumah Cinta Tari Sufi Kudus dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Para penari sufi di Rumah Cinta Tari Sufi Kudus melibatkan beberapa pemaknaan *mahabbah* dari beberapa responden. Pertama, *Mahabbah* dapat dimaknai sebagai sebuah keyakinan, yaitu meyakini bahwa adanya seseorang yang mau menerima semua kekurangan adalah wujud kecintaan Allah SWT terhadap hamba-Nya. Kedua, makna *Mahabbah* ialah keridhoan. Adanya keridhoan dalam diri dapat menjadikan seseorang lebih sabar dan ikhlas menghadapi takdir dari Allah SWT. Ketiga, makna *mahabbah* ialah rasa penasaran, yang mejadikan seorang hamba Allah SWT lebih ingin tahu serta mau belajar mendalami tentang sifat-sifat Allah SWT. Keempat, *mahabbah* adalah wujud kepasrahan diri seorang hamba kepada Allah SWT. Kelima, *mahabbah* adalah sebuah kerelaan. Dari kerelaan itulah seorang hamba melaksanakan segala yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Keenam, *mahabbah* adalah sebuah dorongan. Seorang hamba apabila telah mencintai Allah SWT akan timbul semangat untuk berbuat hal yang baik dan benar dijalan Allah SWT meskipun banyak rintangan yang akan dilalui.
2. Implementasi *mahabbah* para penari sufi rumah cinta dapat diwujudkan dalam keseharian meliputi kehidupan pribadi, keluarga, pertemanan, pekerjaan dan masyarakat. Dalam kehidupan pribadi implementasi *mahabbah* dapat diwujudkan dengan cara melakukan sholat dengan khushyuk, berzikir, berdo'a membaca al-Qur'an, beri'tikaf, menari sufi serta melakukan Tadabbur 'alam. Dalam konteks keluarga, *mahabbah* dapat diwujudkan dengan cara membimbing, melindungi, memberikan kenyamanan serta menumbuhkan adanya rasa saling memiliki antar anggota keluarga. Pada konteks pertemanan, *mahabbah* dapat diwujudkan dengan cara menjaga solidaritas, jujur, peduli serta saling mengingatkan pada kebaikan. Pada konteks pekerjaan, *mahabbah* dapat dilakukan dengan cara bekerja dengan hati yang ikhlas karena Allah SWT, mencintai pekerjaan, bersyukur atas pekerjaan yang dimiliki, tidak mudah mengeluh, profesional dalam bekerja. Lalu, pada konteks masyarakat, *mahabbah* dapat diwujudkan dengan cara aktif dalam mengikuti

kegiatan yang diselenggarakan oleh Desa setempat, meramaikan Masjid (mengikuti sholat berjama'ah bagi seorang muslim), saling membantu dan memiliki rasa kepedulian dalam mengajarkan ilmu terhadap sesama.

3. *Mahabbah* tidak selalu diimplementasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Muncul dampak negatif yang disebabkan karena tidak mengimplementasikan *mahabbah*. Dampak tersebut terjadi dalam konteks pribadi, keluarga, pertemanan, pekerjaan dan masyarakat. Diantaranya mengakibatkan turunnya rasa keimanan, timbul sifat buruk dalam diri, munculnya permusuhan, tidak adanya rasa saling mengasihi sesama makhluk serta tidak ada kerja sama yang terjalin dengan baik.

B. Saran

Pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis ada beberapa saran terkait penelitian ini, yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk salah satu bahan memperdalam ilmu Tasawuf yang berkaitan dengan *mahabbatullah*.
2. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengajaran pada perkuliahan program studi Tasawuf dan Psikoterapi.
3. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan desain penelitian yang bervariasi dan informan yang lebih beragam.
4. Akhir kata, karena keterbatasan keahlian dan pemahaman penulis, maka penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis menyadari perlunya kritik dan saran yang berkaitan dengan penulisan konstruksional.